

**TRADISI BERPESTA DI BAWAH POHON  
MEKARNYA BUNGA SAKURA**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
Salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

FERABIBAH

NIM : 98111261



JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

Skripsi yang berjudul

**TRADISI BERPESTA DI BAWAH POHON  
MEKARNYA BUNGA SAKURA**

oleh

**FERABIBAH**

98111261

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi  
Sarjana, oleh

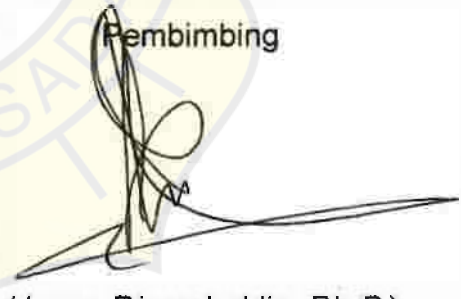
Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Pembimbing



( Irwan Djamaluddin, Ph.D )

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**TRADISI BERPESTA DI BAWAH POHON  
MEKARNYA BUNGA SAKURA**

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 25 bulan Juli tahun 2002 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing / Penguji

( Irwan Djamaluddin, Ph.D )

Ketua Panitia / Penguji

( Dra. Tini Priantini )

Pembaca / Penguji

( Nani Dewi Sunengsih, SS )

Sekretaris Panitia/Penguji

( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang

( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Dekan Fakultas Sastra

( Dra. Inny C. Haryono, M. A. )

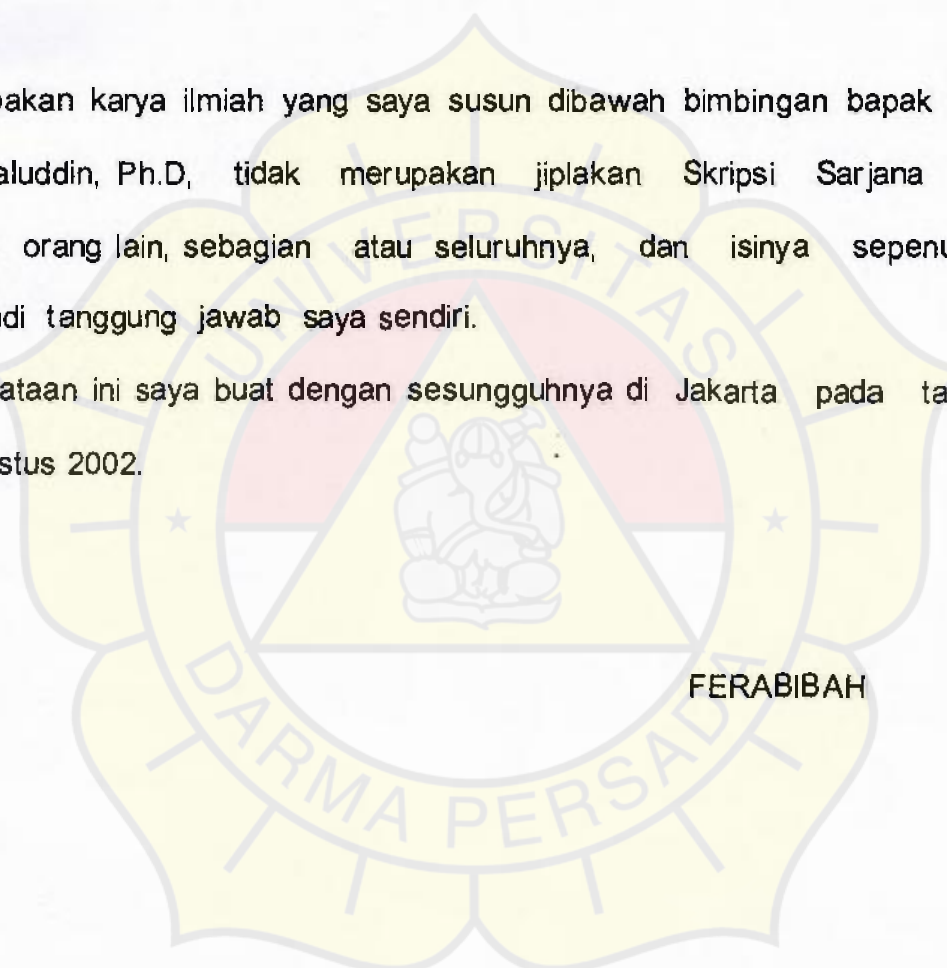
Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TRADISI BERPESTA DI BAWAH POHON  
MEKARNYA BUNGA SAKURA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 2002.

FERABIBAH



Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(Al-Baqoroh, 2 : 186 ).



"Kono Ronbunwa Ryooshinno Tameni Agerareru"  
"Zembuno Tameni Arigatoo Gozaimashita'.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yaitu dengan judul :

"Tradisi Berpesta di bawah Pohon Mekarnya Bunga Sakura".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Irwan Djamaluddin, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, Selaku ketua sidang yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku panitera dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.

5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf sekretariat Unsada yang telah banyak membantu didalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Japan Foundation yang telah banyak memberikan data-data informasi mengenai skripsi ini.
9. Aba, Mama, Umi, abang kumis tercinta, yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.
10. Kakak dan adik-adikku : kak iga, Farid, Wafa, Mia, Hefa, Nabila, Usama, Enon, Nona, Aziz, Muhammad, Unah, Mahda, Marwah, Salman.
11. Semua teman-temanku : Wilda, Kristin, Yiska, Indah, Uchis, Lola, Didi, Tuti, Anna, Anggie, Vina, Novi, Fegi, Ita, Indah, serta teman-teman lainnya yang banyak membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti.
12. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan

kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sebagai bekal di kemudian hari.

Penulis berharap skripsi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua. Amien.

Jakarta, 8 Agustus 2002

FERABIBAH  
98111261



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	iv
<b>BAB I</b> Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6-7
<b>BAB II</b> Pengertian dan Sejarah O-hanami.....	9
2.1 Pengertian O-hanami.....	9
2.2 Sejarah O-hanami.....	13
<b>BAB III</b> Sakura Sebagai Bunga Khas Jepang dan Jenis-Jenis Sakura.....	21
3.1 Sakura Sebagai Bunga Khas Jepang.....	21
3.2 Jenis-Jenis Sakura.....	24
<b>BAB IV</b> Perkembangan dan Penyelenggaraan Tradisi Berpesta Di Bawah Pohon Mekarnya Bunga Sakura.....	28
4.1 Perkembangan O-hanami.....	28
4.2 Penyelenggaraan Tradisi Berpesta Di Bawah Pohon Mekarnya Bunga Sakura.....	29

BAB V KESIMPULAN.....	41
GLOSARI.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jepang yang dijuluki sebagai negara matahari terbit merupakan negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Barisan pulau-pulau tersebut terletak di sepanjang timur laut sampai barat daya. Kepulauan Jepang berada di sebelah timur pantai benua Asia dan Luas seluruh wilayahnya terdiri dari 337,781 km<sup>2</sup>. Jepang memiliki 4 pulau yaitu, Kyushu seluas 36.554 km<sup>2</sup>, Shikoku seluas 89.166 km<sup>2</sup>, Honshu seluas 230.940 km<sup>2</sup>, dan Hokkaido seluas 83.520 km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Kepulauan Jepang terdiri dari 75% wilayah pegunungan dan hanya memiliki 25% wilayah daratan. Karena sempitnya wilayah daratan tersebut, maka tanah pertaniannya hanya terdiri dari 15% saja. Pegunungan Jepang memanjang di seluruh kepulauannya dan kebanyakan terdiri dari gunung-gunung berapi. Oleh karena itu wilayah Jepang yang terdiri-dari gunung-gunung berapi merupakan salah satu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh Jepang.<sup>2</sup>

Gunung Fuji yang terletak di Pulau Honshu terlihat sangat indah, khususnya ketika matahari sedang menyinarinya pada musim panas dan ketika salju sedang menyelimutinya pada musim dingin. Gunung Fuji yang terletak dekat perbatasan prefektur Shizuoka dan Yamanashi, memiliki keistimewaan pada bentuknya yaitu menyerupai bentuk kerucut yang hampir sempurna. Selain itu, Gunung Fuji adalah gunung yang tertinggi di Jepang yang tingginya mencapai 3,776 meter dan pernah meletus pada tahun 1707.

Di Puncak Gunung Fuji terdapat kuil Shinto yang dijadikan sebagai objek pemujaan sejak zaman dahulu kala. Keindahan Gunung Fuji menjadi simbol negara Jepang dan banyak ditulis didalam puisi-puisi oleh para penyair Jepang. Selain itu, keindahannya juga banyak dijadikan sebagai objek utama dalam lukisan para pelukis Jepang. Oleh karena itu Keindahannya sangat terkenal di seluruh dunia, sehingga banyak orang yang sangat kagum dan terpesona melihatnya.<sup>3</sup>

Karena keindahan alam yang dimiliki Jepang, maka masyarakatnya sangat memuja dan mendambakannya. Mereka senantiasa mendambakan keindahan alam didalam kehidupannya. Salah satunya hal tersebut dapat dilihat dalam cara mereka menyajikan makanan. Mereka tidak hanya memperhatikan kelezatan rasa pada makanan tersebut. Namun mereka juga memperhatikan segi keindahan didalam menyajikan makanan yang

dihidangkan yaitu dengan memperhatikan motif gambar dan warna pada perabotan makanannya dan ini tentunya disesuaikan dengan 4 musim di Jepang.<sup>4</sup>

✓ Dibalik keindahan alam di Jepang, terdapat ancaman alam yang senantiasa menuntut kewaspadaan masyarakat Jepang. Ancaman alam yang sering terjadi di Jepang adalah gempa bumi, baik itu yang besar maupun yang kecil. Gempa bumi besar pernah terjadi pada tahun 1923 di daerah Kanto, sehingga banyak menimbulkan kerusakan terutama pada gedung-gedung dan rumah-rumah khususnya yang terletak di wilayah Tokyo dan Yokohama.<sup>5</sup>

Bahaya dan bencana alam terutama gempa bumi yang sering terjadi di Jepang menuntut masyarakatnya untuk melakukan latihan sebagai langkah persiapan, yang tujuannya agar mereka tidak panik. Dengan adanya latihan ini, maka mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terjadi gempa. Akibat dari gempa tersebut banyak menimbulkan kerusakan, kematian, dan penderitaan yang senantiasa mereka rasakan setiap kali terjadi gempa bumi dan serangan angin topan. Hal tersebut diatas menuntut kewaspadaan mereka untuk siap menghadapinya apabila suatu saat hal itu terjadi.<sup>6</sup>

Masyarakat Jepang memiliki semangat hidup yang luar biasa karena mereka mempunyai sifat tekun dan rajin, sehingga masyarakatnya dikenal dengan julukan workaholic yang artinya orang yang mabuk bekerja.

Sebagai bangsa yang hidup di negara kepulauan, pada dasarnya mereka bersifat konservatif, yaitu sebagai suatu bangsa yang selalu berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilai tradisi budayanya sendiri.<sup>7</sup> ✓

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi: adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dsb. Seorang individu dalam suatu masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Proses ini menyebabkan nilai-nilai budaya menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk tradisi budaya di Jepang yang selalu diselenggarakan setiap tahunnya hingga sekarang adalah tradisi berpesta di bawah pohon mekarnya bunga sakura atau yang dikenal dengan O-hanami (お花見). Dalam bahasa Indonesia O-hanami dapat diartikan sebagai pesta taman yang dikelilingi dengan indahnya bunga-bunga yang sedang mekar.

Umumnya setiap orang menganggap bahwa setiap bunga memiliki bentuk dan warna yang indah, serta aromanya yang harum semerbak. Bunga sakura sama layaknya seperti bunga-bunga yang lainnya, begitu juga bagi masyarakat Jepang sakura adalah bunga yang memenuhi kriteria tersebut diatas. Oleh karena itu berpesta di bawah pohon bunga sakura

menjadi suatu tradisi tahunan yang sangat menyenangkan khususnya bagi masyarakat Jepang dan mereka selalu menyempatkan diri untuk menyelenggarakan O-hanami.

Di dalam penyelenggaraan tradisi ini yang dijadikan sebagai objek utama adalah keindahan bunga sakura yang sedang mekar. Bagi orang Jepang bunga sakura memiliki ciri khas tersendiri, yaitu hanya tumbuh dan berkembang sangat indah pada saat musim semi. Oleh karena itu, keindahan bunga sakura merupakan lambang dari musim semi yang sering dijadikan sebagai inspirasi utama oleh para penyair dan pelukis Jepang didalam menciptakan hasil karya-karya mereka.<sup>9</sup>

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah mengapa O-hanami masih diselenggarakan di Jepang.

## 1.3. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis akan memfokuskan permasalahan pada tradisi berpesta di bawah pohon mekarnya bunga sakura.

#### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah agar para pembaca memahami makna O-hanami, sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca.

#### 1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada pada buku-buku yang membahas tentang O-hanami dan bunga sakura.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan dan memahami masalah-masalah yang disajikan, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam 5 bab sebagai berikut:

**BAB I :** Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.



BAB II : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pengertian O-hanami dan sejarah O-hanami.

BAB III : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sakura sebagai bunga khas Jepang dan jenis-jenis sakura.

BAB IV : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai perkembangan O-hanami dan penyelenggaraan tradisi berpesta di bawah pohon mekarnya bunga sakura.

BAB V : Dalam bab ini penulis akan merangkum secara keseluruhan mengenai tradisi berpesta di bawah pohon mekarnya bunga sakura.

## CATATANKAKI

- 
- <sup>1</sup> James Danandjaja, "Folklor Jepang dilihat dari Kacamata Indonesia" (Jakarta, 1997), hal. 1
- <sup>2</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Kebudayaan Jepang dalam Perjuangan Hidup* (UI, 1982), hal 3
- <sup>3</sup> James Danandjaja, *Op.Cit.*, hal. 5
- <sup>4</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Op.Cit.*, hal. 4
- <sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 8
- <sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 8
- <sup>7</sup> *Ibid.*, hal 3, 192
- <sup>8</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta,1991), hal.16:414
- <sup>9</sup> Atsuharu Sakai, "We Japanese" (Japan, 1937), hal. 89

